

**PENGARUHLIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGASAHAM PADA PERUSAHAANSEKTOR FARMASIYANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**

**Hidayat<sup>1</sup>, Robin Jonathan<sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945**  
**Samarinda Email: [yudahidayat6704@gmail.com](mailto:yudahidayat6704@gmail.com)**

---

**Keywords:**

*Current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on assets (ROA) and stock prices.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, activity, and profitability on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2014-2018 period, either partially or simultaneously. The financial ratios used are current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on assets (ROA).*

*This type of research is quantitative research. Methods of data collection using purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that partially CR and TATO variables had a negative effect on stock prices, while DER and ROA had a positive effect. Simultaneously the variables CR, DER, TATO and ROA have an effect on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.*

*The conclusion of this study states that the four hypotheses that have been proposed are proven or the four hypotheses are accepted. This means that Liquidity and Activity have a significant negative effect, Leverage and Profitability have a significant positive effect on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam persaingan perdagangan bebas yang terjadi pada saat ini memberikan suatu dampak pada perekonomian negara. Untuk menghadapi era perdagangan bebas tersebut, pasar modal mempunyai peranan yang penting sebagai sumber sarana investasi bagi masyarakat serta pasar modal sendiri mempunyai peran sebagai lembaga perantara, dalam artian pasar modal dapat menunjang suatu perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dengan adanya peluang dipasar modal perusahaan berlomba – lomba memperdagangkan saham mereka. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, maka

perusahaan dapat memperoleh dana.

Menurut Fahmi (2012 : 55) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011 : 4) yang mendefinisikan pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Saham

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi ini merupakan perusahaan yang memproduksi obat-obatan dimana pada saat kondisi yang sangat minim atau berkekurangan, setidaknya orang akan tetap berupaya memenuhi kesehatannya. Tujuan berinvestasi dari investor semata-mata menginginkan keuntungan.

Menurut Rudianto (2013 : 189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Laporan kinerja dari suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Maka dari itu, investor dapat menjadikan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014 : 65) menyatakan bahwa Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Adapun yang tergabung dalam rasio lancar (*current ratio*) dan (*quick ratio* atau *acid test ratio*). Rasio yang digunakan peneliti *Current ratio* Menurut Wira (2011: 73) berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan “likuid”, yaitu proses produksi akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik.

Menurut Kasmir (2014 : 65) menyatakan bahwa *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio yang digunakan peneliti *Debt To Equity Ratio* Menurut Sartono (2011: 121) Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2014 : 65) menyatakan bahwa Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dan perputaran aktiva (*total asset turnover*). Rasio yang digunakan peneliti *Total Asset Turnover* Menurut Sartono (2010: 120) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Menurut Kasmir (2014 : 65) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Rasio yang digunakan peneliti *Return On Asset* Menurut Wira (2011:72) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio *Return On Asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka *Return On Asset* sering disebut juga *Return On Investment*. Semakin besar nilai *Return On Asset* semakin baik, karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

Menurut Hayatet. al (2018: 259) mendefinisikan bahwa saham merupakan tandakepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Selebar suatu saham memiliki nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan berdasarkan tiga jenis yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap per lembar saham yang diterbitkan. Besar kecilnya harga nominal dapat memberikan sebuah arti penting dikarenakan deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan dari nilai nominalnya.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada saat saham tersebut tercatat di bursa efek pada saat penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (Initial Public Offering). Harga saham ini telah ditetapkan oleh emiten.

3. Harga Pasar

Harga Harga pasar ini merupakan harga jual yang berlaku di pasar yang dilakukan oleh antar investor. Harga inilah yang termasuk telah tercatat di bursa efek pada saat penutupan harga (closing price)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

## METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian adalah Metode Arsip. Menurut Jogiyanto (2010:117) metode arsip merupakan teknik pengumpulan data berbasis data untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

### Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **Rincian Data Yang Diperlukan**

Data sekunder ialah data yang sudah tersedia sehingga peneliti mengumpulkan saja. Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Gambaran umum perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **Alat Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan alat Statistik yaitu Program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun secara bersama-sama, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut nyusunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Menurut Priyatno ( 2016 : 92 ) bahwa persamaan regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono ( 2012 : 192 ) Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Variabel Harga Saham

a = Konstanta

$b_n$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Likuiditas (*Current Ratio*)

$X_2$  = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

$X_3$  = Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

$X_4$  = Profitabilitas (*Return on Asset*)

e = *Error*

\ Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

### **Rasio Keuangan**

Menurut (Mulyawan, 2015: 114). Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antarpos tertentu dengan lainnya. Dengan cara ini dapat diketahui hubungan antarpos dapat memberikan penilaian. Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013: 133). Rasio Keuangan dapat digunakan adalah pada tabel berikut :

**Tabel 1. Variabel Rumus Rasio Keuangan**

Variabel	Formulasi	Jenis Data
<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber : Wira (2011 : 73)</p>	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$ <p>Sumber : Sartono (2010 : 121)</p>	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber : Sartono (2010 : 121)</p>	Rasio
<i>Return on Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>Sumber : Wira (2011 : 72)</p>	Rasio

(Sumber : Hasil Studi Teoritis dan Studi Empiris, diolah, 2021)

Dalam teknik analisis data regresi linier berganda dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik diantaranya :

- 1.) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sufren (2013: 104) : “jika nilai sig > dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal”. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
- 2.) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas menggunakan uji lagrange multiplier (LM-TEST). Uji LM test merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linieritas . Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  ( $n \times R^2$ ) dengan  $X^2_{tabel}$  pada  $df = (n, \alpha)$ . Model dinyatakan benar linier jika  $X^2_{hitung}$  ( $n \times R^2$ ) lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  pada  $df = (n, \alpha)$ .
- 3.) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

#### 1. Uji Statistik

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji  $H_1, H_2, H_3, H_4$  dengan,  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika Nilai Sig < 0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan ditolak. Jika Nilai Sig > 0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

Hipotesis diterima jika :

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jika Nilai Sig <  $\alpha$  0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jika Nilai Sig <  $\alpha$  0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jika Nilai Sig <  $\alpha$  0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- H<sub>4</sub> : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jika Nilai Sig <  $\alpha$  0,05 atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

**Tabel 2. Uji Normalitas ( One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test )**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93933644
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2 Diatas dapat diketahui *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansinya sebesar 0,909 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan DATA berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Linieritas ( Lagrange multiplier (LM-Test) )**

MODE	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD ERROR OF THE ESTIMATE
1	0,55	0,03	-,130	,81445235

a. Predictors (Constant) ROAsquare, TATOsquare, DESquare, CRsquare

b. Dependet variable: Unstandardized Residual.

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan sebesar 0,03 sehingga nilai  $X^2_{hitung} (n \times R^2) = 35 \times 0,03 = 1,05$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  dengan  $df = (n.\alpha) = 1,69$ . Karena  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  maka model regresi yang digunakan benar linier.

### Tabel 4. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.941	1.229		4.835	.000		
	CR	-.393	.115	-.547	-3.418	.002	.314	3.183
	DER	1.146	.534	.288	2.145	.040	.445	2.248
	TATO	-.668	.695	-.115	-.961	.344	.558	1.791
	ROA	28.756	3.031	1.128	9.488	.000	.570	1.756

a. Dependent Variable:  
HARGA SAHAM

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4Diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) *Tolerance Value*CR sebesar  $0,314 \geq 0,10$  dan  $VIF\ 3,183 \leq 10$
- 2) *Tolerance Value*DER sebesar  $0,445 \geq 0,10$  dan  $VIF\ 2,248 \leq 10$
- 3) *Tolerance Value*TATO sebesar  $0,558 \geq 0,10$  dan  $VIF\ 1,791 \leq 10$
- 4) *Tolerance Value*ROA sebesar  $0,570 \geq 0,10$  dan  $VIF\ 1,756 \leq 10$

Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

**Tabel 5.Uji Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.941	1.229		4.835	.000
	CR	-.393	.115	-.547	-3.418	.002
	DER	1.146	.534	.288	2.145	.040
	TATO	-.668	.695	-.115	-.961	.344
	ROA	28.756	3.031	1.128	9.488	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5Diatas hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

(H<sub>1</sub>) : nilai uji t dari variabel *Current Ratio* berpengaruh sebesar -0,547 atau 5,47%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.418 > T_{tabel}\ 2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,002 > 0,05$  dapat disimpulkan  $H_{a0}$  diterima *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(H<sub>2</sub>) : nilai uji t dari variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 0,288 atau 2.88%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.145 > T_{tabel}\ 2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,040 < 0,05$  dapat disimpulkan  $H_A$

diterima *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(H<sub>3</sub>) : nilai uji t dari variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh sebesar -0.115 atau 1,15%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,961 < T_{tabel} 2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,344 > 0,05$  dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(H<sub>4</sub>) : nilai uji t dari variabel *Return on Asset* berpengaruh sebesar 1.128 atau 112,80%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,488 > T_{tabel} 2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan H<sub>a</sub> diterima *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 6. Uji Secara Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62.745	4	15.686	23.577	.000
Residual	19.960	30	.665		
Total	82.705	34			

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 6 Diatas hasil uji F adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung 23.577 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.726	81568	.878

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 7 Diatas maka diketahui R Square sebesar 0,759 x 100 berarti 75,9 % dipengaruhi oleh variabel penelitian ini, sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi VARIABEL lain.

**Pembahasan**

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 karena dari hasil analisis Uji t sebesar -0,547 atau 5,47%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.418 > T_{tabel} 2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,002 > 0,05$  (uji t halaman 54), sehingga dapat disimpulkan  $H_{a_0}$  diterima *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05 ( $0,040 > 0,05$ ) sementara nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.145 > T_{tabel} 2,042$  dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) lebih besar dari 0,05 ( $0,344 > 0,05$ ) sementara nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,961 < T_{tabel} 2,042$  dan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4) Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Return on Asset* ( $X_4$ ) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) sementara nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,488 > T_{tabel} 2,042$  dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka ditarik kesimpulan berikut :

1) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2) *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3) Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2018.

5) Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas yang diukur secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya, perusahaan yang akan dijadikan sampel sebaiknya dipertimbangkan lagi karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh harga saham.
- 2) Perusahaan yang akan dijadikan sampel sebaiknya dipertimbangkan lagi, karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh harga saham.
- 3) Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.

### **REFERENCES**

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Penerbit ALFABETA: Bandung

Hayat, Atma dkk. 2018. Manajemen Keuangan, Madenatera Indomedia Pustaka, Sidoarjo.

Jogiyanto, H. 2010. *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE : Yogyakarta

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Priyatno, Duwi 2016. SPSS Handbook. Penerbit MEDIKOM: Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta.

Sugiyono, 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2014. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UNIT PENERBIT & PERCETAKAN: Yogyakarta.

Wira, Desmon. 2011. *Analisa Fundamental Saham*. Penerbit Exceed.